

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun dan merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang umumnya tinggi dan apabila tidak dibarengi dengan strategi pemerintah dapat menimbulkan berbagai akibat yang merugikan, terutama pada kebutuhan manusia (Legacy, 2017).

Selain pangan dan sandang, kebutuhan keluarga akan tempat tinggal dapat dikategorikan sebagai salah satu kebutuhan yang paling mendasar atau minimal yang harus mereka penuhi. Bentuk fisik rumah hanyalah salah satu aspek dari konsep rumah. Tujuan rumah adalah untuk menyediakan lingkungan tempat tinggal orang dengan infrastruktur dan fasilitas yang mereka butuhkan (Amelia, 2021).

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, ditegaskan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, cara membina keluarga, kesan harga diri dan kebanggaan penghuninya, serta sumber daya bagi penghuninya (Suwandi 2015). Rumah menurut *World Health Organization* (WHO) adalah struktur fisik atau bangunan yang digunakan sebagai tempat berlindung dimana lingkungannya bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani serta kondisi sosial yang bermanfaat bagi kesehatan individu dan keluarga. Sebaliknya, Irianto (2014) menegaskan bahwa rumah berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anggota keluarga untuk berinteraksi satu sama lain. Rumah yang

kokoh adalah rumah yang memenuhi prasyarat mental, pencegahan penyakit dan antisipasi kecelakaan.

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi persyaratan minimum dengan memiliki ventilasi, dan penerangan yang cukup, serta air bersih. Rumah yang tidak memenuhi kebutuhan persyaratan maka akan erat kaitannya dengan penyakit yang berbasis lingkungan (Puteri, 2017).

Ketersediaan fasilitas sanitasi rumah sangat penting untuk menjaga kesehatan rumah. Kesehatan masyarakat yang dikenal sebagai "sanitasi rumah" berfokus pada pemantauan struktur fisik yang digunakan orang sebagai tempat berlindung karena dampaknya terhadap kesehatan manusia. Selain itu, rumah merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi syarat kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan bagi penghuninya (Pamungkas, 2016). Rumah harus memenuhi standar kesehatan, Menurut Notoatmodjo, 2003 menyatakan bahwa sejumlah faktor, antara lain rendahnya kemampuan (pendapatan) ekonomi masyarakat, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, menjadi penyebab utama munculnya masalah kesehatan di kawasan pemukiman.

Berdasarkan data kasus di Puskesmas Kuta Utara terdapat 10 besar penyakit berbasis lingkungan tahun 2021 selama 12 bulan terakhir (Januari-Desember) dengan urutan terbanyak sampai sedikit ditempati oleh penyakit Dermatitis Atopik (458) Hipertensi esensial (440), Gangguan erupsi pada gigi (426), Cedera pada tubuh (tidak spesifik) (386), ISPA (324), Faringitis Akut (294), Nekrosis Pulpa (232), Dispepsia (191), Kasus gigitan anjing (189), dan Pulpitis (182). Dermatitis atopik adalah peradangan kulit kronis dan berulang (atau sekelompok gangguan penyakit kulit) yang sering menyerang orang dengan

rinitis alergi pada keluarga mereka. Penyakit dermatitis atopik sangat erat berhubungan dengan sanitasi rumah yang buruk, sehingga dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental penghuni rumah adalah kondisinya yang tidak memenuhi syarat seperti: Luas bangunan, material, struktur (seperti ventilasi, lantai, dan langit-langit), kepadatan hunian, suhu, kelembaban, dan ketidakterediaan celah pembuangan asap adalah beberapa faktor penyebabnya (Prasetyaningtyas 2017). Sebab aliran udara dari luar ke dalam rumah tidak lancar, rumah dengan ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan mempengaruhi kesehatan penghuninya yang tinggal di dalamnya.

Rumah yang tidak di sterilisasi maka akan menyebabkan penyebaran penyakit yang tidak dapat diatasi, terutama penyakit pernapasan dan infeksi lainnya seperti dermatitis, diare, diare, dan penyakit lainnya. Penyakit ini disebabkan oleh kondisi rumah yang kotor sehingga membuat warga yang tinggal di dalamnya tidak nyaman karena tidak ada fasilitas sanitasi. Oleh karena itu, agar fungsi dan kegunaan rumah dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan perumahan yang sehat, aman, serasi, dan teratur. Maka dari itu untuk memenuhi persyaratan sanitasi, sebaiknya dilakukan pengecekan pada lokasi yang kurang dalam menjaga kebersihan rumah.

Kawasan Kerobokan Kaja merupakan sebuah kecamatan di Kecamatan Kuta-Utara Kabupaten Badung. Setelah melakukan survei di Kelurahan Kerobokan Kaja mendapatkan 5 (50%) KK yang tidak memenuhi syarat dari 10 KK yang telah di survei pada rumah didaerah Surya Bhuana. Pada kawasan tersebut terdapat kepadatan penghuni karena di kawasan tersebut masih belum maksimal untuk menjaga kebersihan rumah yang seharusnya terjaga, tetapi pada

kawasan tersebut masih banyak penerangan tidak memenuhi syarat (gelap), ventilasi rumah tidak cukup, dan terdapat genangan air di sekitar rumah. Kelurahan Kerobokan Kaja merupakan bagian dari wilayah operasional Puskesmas Kuta Utara dengan 23 banjar dan 3.876 KK. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini terkait dengan sanitasi rumah di kawasan Kelurahan Kerobokan Kaja.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Keadaan Sanitasi Rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Adapun tujuan umum Tugas Akhir ini untuk mengetahui Gambaran Keadaan Sanitasi Rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui komponen sanitasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja.
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja.
- c. Untuk mengetahui perilaku penghuni rumah di Kelurahan Kerobokan Kaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penyusunan Tugas Akhir “Gambaran Keadaan Sanitasi Rumah Di Kelurahan Kerobokan Kaja” ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sanitasi rumah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta masukan untuk masyarakat dalam pentingnya menjaga sarana sanitasi rumah, kondisi fisik rumah, serta perilaku masyarakat agar dapat menghindari terjadinya penyakit yang berbasis lingkungan.